

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

ANALISIS PENDAPATAN USAHA MEUBEL ROTAN CV. PALONESIA COLLECTION DI KOTA PALU

*Analysis of Income Enterprise of Rattan Furniture CV. Palonesia Collection in
Palu City*

Moh. Fahrul¹⁾, Arifuddin Lasmusa²⁾, Muh. Alfit A. Laihi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

e-mail: mohfahrul004@gmail.com, lamusa.arif@yahoo.com, Muh.alfhit@gmail.com

ABSTRACT

Rattan furniture is one of the Micro, Small and Medium Enterprises in Palu City, Central Sulawesi Province, Rattan Furniture Business is one of the businesses that is quite competitive, the problems that are often faced by Rattan Furniture Businesses are generally the availability of raw materials, technology, labor, capital and marketing which then affects the income of the Rattan Furniture Business in Palu City. Research goal is to know the income obtained by enterprise of furniture rattan CV. Palonesia Collection in Palu City. The research conducted at R.E Martadinata. The research conducted in the furniture CV. Palonesia Collection from February to April 2020. Determinations of respondents conducted by using the purposive method. Data used was Analysis Income. Product furniture rattan CV. Palonesia Collection consists 4 types item furniture that keong chairs, mersi chairs, sedan chairs, and kipas chairs. Research results indicate the income earned by furniture CV. Palonesia Collection in Palu City is Rp. 14.853.618.

Keywords: Income, Enterprise, Rattan Furniture.

ABSTRAK

Meubel rotan merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah yang ada di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah, Usaha Meubel Rotan merupakan salah satu usaha yang cukup kompetitif, masalah yang sering dihadapi Usaha Meubel Rotan umumnya ketersediaan bahan baku, teknologi, tenaga kerja, modal dan pemasaran yang kemudian memengaruhi pendapatan Usaha Meubel Rotan CV. Palonesia Collection di Kota Palu. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh meubel rotan CV. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh meubel rotan CV. Palonesia Collection di Kota Palu. Penelitian dilaksanakan di jalan R.E Martadinata. Penelitian dilaksanakan di Meubel CV. Palonesia Collection dari bulan Februari sampai April 2020. Penentuan responden menggunakan metode *purposive*. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Pendapatan. Produk Meubel Rotan CV. Palonesia Collection terdiri dari 4 jenis barang furniture yaitu kursi keong, kursi mersi, kursi sedan, dan kursi kipas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh usaha Meubel Rotan CV. Palonesia Collection di Kota Palu sebesar Rp. 14.853.618.

Kata Kunci: Pendapatan, Usaha, Meubel Rotan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang pada umumnya merupakan negara agraris, sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini karena sektor pertanian masih tetap memegang peran penting yakni dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Tetapi saat ini masalah yang dihadapi pada sektor pertanian menyempitnya lahan pertanian, Sehingga untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah berusaha mendorong dan meningkatkan sektor usaha kecil mikro menengah (UMKM). Pengembangan usaha kecil mikro menengah (UMKM) diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya (Wulandy, 2011).

Rotan merupakan salah satu hasil hutan yang banyak diminati setelah kayu. Rotan memiliki sifat yang unik, mudah diolah, kuat dan memiliki penampilan yang cukup menarik. Keunggulan rotan yang tidak kalah dari kayu, menjadikan komoditi rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri khususnya *furniture*. Potensi rotan cukup banyak, namun ternyata tidak sejalan dengan perkembangan industri pengolahannya. Perkembangan industri pengolahan rotan di Indonesia berjalan sangat lambat walaupun memiliki banyak bahan baku. Kemudian, ditambah dengan dikeluarkannya surat keputusan (SK) Menteri Perdagangan (No.35/M-DAG/PER/11/2011) pada tanggal 30 November 2011, tentang pelarangan jenis rotan mentah, rotan asalan, rotan W/S, dan jenis rotan setengah jadi untuk diekspor. Sehingga, hal ini menghambat produksi rotan di Indonesia (Hutagalung, 2009).

Perkembangan industri pengolahan rotan di Indonesia relatif tidak banyak dipengaruhi oleh teknologi, karena proses pengolahan rotan masih banyak menggunakan keterampilan tangan. Pengaruh teknologi hanya dirasakan dalam segi penyediaan bahan baku, karena keterbatasan penggunaan teknologi maka pengembangan industri pengolahan rotan tetap banyak menyerap tenaga kerja. Modal utama dari industri pengolahan rotan di Indonesia adalah keterampilan dan

kreatifitas seni yang dapat dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan. Masyarakat Indonesia memiliki potensi cukup besar dibidang seni kriya rotan, karena hasil kerajinan rotan dengan bentuk dan desain yang beraneka ragam (Januminro, 2009).

Para pelaku usaha meubel rotan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan, faktor yang mempengaruhi pendapatan dan produksi industri meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, teknologi (Salim, 1999).

Pendapatan dan produksi sangat dipengaruhi oleh faktor modal kerja. Dalam teori produksi, jumlah output/produksi sangat berkaitan dengan pendapatan dan produksi. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang pendapatan dan produksi industri (Sukirno, 2004).

Rotan adalah salah satu jenis tanaman berbiji tunggal (monokotil) yang memiliki peranan ekonomi yang sangat penting sampai saat ini rotan telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan mebel, kerajinan, peralatan rumah tangga dan lain-lain. Kekuatan dan kelenturan dan keseragaman rotan serta kemudahan dalam pengolahannya menjadikan rotan sebagai salah satu bahan non kayu yang sangat penting dalam industri mebel (Krisdianto & Jasni, 2005).

Rotan di Indonesia mencapai tidak kurang dari 360 jenis penyebarannya di pulau Kalimantan 137 jenis, Sumatera sejumlah 91 jenis, Sulawesi menyebar sebanyak 36 jenis, Jawa sejumlah 19 jenis, Maluku 11 jenis, Timor 1 jenis dan sumbawa 1 jenis (Januminro, 2009).

Rotan sebagian besar merupakan tumbuhan merambat yang merumpun meskipun memang ada jenis yang memiliki batang pendek, atau batangnya menyusuri tanah, sehingga tidak merambat pada pohon lain dari kejauhan, rotan dapat dikenal dari bentuk dan susunan daunnya. Daun tersebut menyerupai daun palem pada umumnya,

tersusun majemuk dengan anak anak daun yang menyerupai daun pohon kelapa (Sastrapradja, 2002).

Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Soekartawi, 2005), yang dimaksud agribisnis adalah Suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan ada hubungannya dengan pertanian dalam arti yang luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Soekartawi, 2003).

Berdasarkan penjelasan diatas konsep agribisnis merupakan suatu kegiatan pertanian yang dilakukan oleh sekelompok orang atau perusahaan yang terkait dalam proses pengolahan pertanian yaitu penyediaan sarana produksi, proses produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada berkaitan dengan pertanian dalam arti luas. Maksud kaitan pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Soekartawi, 2010).

Soekartawi (2005) mengemukakan bahwa agroindustri dapat diartikan dua hal : pertama, agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada perusahaan produk olahan yang bahan baku utamanya adalah produk pertanian. Arti yang kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri.

Agroindustri adalah industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk akhir (Finish Product) maupun produk antara (*Intermediate Product*). Agroindustri terdapat dua macam yaitu agroindustri hilir dan agroindustri hulu yaitu industri yang menghasilkan produk berupa alat dan mesin pertanian, sarana produksi pertanian dan bahan yang

diperlukan oleh sektor pertanian (Masyhuri, 2006).

Produksi ialah setiap kegiatan yang ditujukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam pengertian yang lebih luas produksi didefinisikan sebagai setiap tindakan yang ditujukan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, tidak semua kegiatan proses produksi adalah perubahan bentuk suatu barang (Asauri, 2008).

Kegiatan produksi dikenal dengan istilah biaya yang dapat diartikan sebagai semua keluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produk-produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud (Kartasapoetra, 2002).

Biaya dalam perusahaan biasa diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang besarnya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlahnya produksi (Suratiah, 2008).

Faktor tenaga kerja termasuk salah satu mempengaruhi pendapatan dalam usaha meubel rotan, teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan dan produksi industri bergantung pada jumlah tenaga kerja (Sukirno, 2004). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh meubel rotan CV. Palunesia Collection di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Meubel Rotan CV. Palunesia Collection. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Meubel Rotan CV. Palunesia Collection merupakan meubel yang memiliki produksi rotan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2020.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden yang dipilih yaitu berjumlah sebanyak 9 orang, terdiri dari 1 orang pemilik Meubel Rotan CV. Palunesia Collection, dan 8 tenaga kerja bagian produksi dengan pertimbangan bahwa pemilik Meubel Rotan CV. Palunesia Collection bertanggung jawab penuh dan mengetahui tentang keadaan Meubel Palunesia Collection, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada pemilik Meubel Rotan CV. Palunesia Collection berdasarkan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari literature serta berbagai instansi dan lembaga yang terkait.

Analisis Data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis Pendapatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu analisis pendapatan. Masalah pokok yang dihadapi petani adalah rendahnya tingkat pendapatan akibat produktivitas tanaman rendah, harga jual produk yang fluktuatif belum efisisensinya proses produksi serta naiknya biaya produksi. Harga merupakan salah satu faktor penting dalam produksi pertanian karena sangat berpengaruh terhadap petani produsen. Semakin tinggi harga yang ditawarkan untuk hasil usahatannya, petani akan giat meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan pasar. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani (Soekartawi, 2002). Analisis pendapatan ini digunakan untuk mengetahui permasalahan pendapatan yang ada pada CV. Palunesia Collection ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya

(Soekartawi, 2002), biaya adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Biaya Tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi.
2. Biaya Variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Total biaya CV. Palunesia Collection dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya
FC = Biaya Tetap
VC = Biaya Variabel

Soekartawi (2002), penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi (Q) yang di hasilkan dengan harga jual (P) dari produk tersebut. Penerimaan juga sangat di tentukan oleh besar kecilnya produksi yang di hasilkan dan harga dari produksi tersebut.

Semakin besar hasil yang di peroleh maka penerimaan akan semakin meningkat, demikian juga bila harga pasaran naik maka penerimaan akan semakin meningkat. Penerimaan CV. Palunesia Collection dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

P = Harga produk

Q = Jumlah Produksi

Konsep Operasional. Konsep Operasional merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan dalam rangkaian penelitian kualitatif. Dimana hal yang harus dilakukan dalam hal ini adalah membuat konsep yang telah di buat dalam kerangka konseptual yang dibatasi sesuai dengan penelitian.

- 1) Responden adalah pemilik dan tenaga kerja pada meubel rotan yang mengetahui dan berkompeten untuk memberikan informasi yang akurat sebagai sumber dalam penelitian ini.
- 2) Pendapatan yaitu penerimaan bersih yang diperoleh dari hasil pembelian dan penjualan kerajinan rotan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- 3) Biaya Tetap yaitu biaya yang tidak dipengaruhi atau tidak mengikuti volume penjualan seperti pengadaan peralatan, sarana dan prasarana pada meubel rotan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
- 4) Biaya Variabel yaitu biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya berubah-ubah seperti upah tenaga kerja, dan pembayaran listrik pada meubel rotan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- 5) Tenaga kerja adalah karyawan yang dialokasikan dalam proses produksi dan penjualan kerajinan rotan pada meubel rotan dinyatakan dalam satuan (Rp).
- 6) Penerimaan diperoleh dengan cara mengalirkan produksi rotan pada meubel rotan dengan harga satuan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
- 7) Harga yaitu nilai yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku dan nilai yang

diterima dari hasil penjualan kerajinan rotan pada meubel rotan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Berdasarkan hasil observasi, maka diperoleh responden yang ada pada. Meubel rotan CV. Palunesia Collection yang dipilih yaitu berjumlah sebanyak 9 orang tenaga kerja meliputi: umur, pendidikan, pengalaman berusaha.

Umur. Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Seseorang yang berumur relatif muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik serta lebih muda mengadopsi teknologi. Responden pada meubel rotan Palunesia Collection berjumlah 9 responden terdiri 1 orang pimpinan dan 8 orang tenaga kerja.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan suatu usaha, karena seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan mudah menerima terapan teknologi-teknologi baru yang berkaitan dengan usaha industrinya dan cara berpikinya lebih luas. Responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 8 orang atau 88,89%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 1 orang atau 11,11%.

Pengalaman Berusaha. Pengalaman merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. responden yang memiliki pengalaman usahatai 1-8 tahun yaitu 7 orang atau 77,78%, responden yang memiliki pengalaman 9-17 yaitu sebanyak 2 orang atau 22,22%.

Pengadaan Bahan Baku. Pengadaan bahan baku memiliki peran penting yang dibutuhkan dalam proses produk meubel. Bahan baku diperoleh secara terus menerus jika tidak usaha akan mengalami penurunan keuntungan dalam proses produksi. Karena bahan baku

yang menentukan jumlah produk yang dihasilkan selama produksi pembuatan Meubel. Rotan CV. Palunesia Collection memperoleh bahan baku untuk pembuatan produk yang berupa rotan dari beberapa tempat yaitu Pantai Timur, Pantai Barat, Sigi, dan Morowali.

Alat Proses Produksi. Berdasarkan data penelitian terlihat bahwa Proses pengolahan industri atau perusahaan selalu menggunakan peralatan produksi untuk memproduksi. Maka peralatan yang digunakan dalam pembuatan usaha meubel rotan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompresor digunakan sebagai penghasil udara bertekanan pada saat melakukan pengecatan produk.
- 2) Staples Tembak digunakan untuk menempelkan rangkaian anyaman dan pembuatan jok produk.
- 3) Bor Tangan digunakan untuk membuat lubang pada saat perakitan produk agar bahan rangka tidak pecah.
- 4) Stim digunakan pembentukan model lekukan pada saat sebelum perangkaan sesuai dengan model produk.
- 5) Tabung Cat digunakan untuk finishing produk setengah jadi untuk dilakukan pewarnaan sehingga produk siap dipasarkan.

Proses Produksi. Proses produksi industri meubel rotan Palunesia Collection dimulai apabila adanya pemesanan dan kesepakatan dari pembeli akan tetapi ada yang dibuat sebagai persediaan penjualan atau pajangan. Sebelum pembuatan kerajinan dimulai, pembelian bahan baku dilakukan dengan melihat berapa banyak yang dibutuhkan. Pembelian bahan baku ini dilakukan oleh pimpinan perusahaan sendiri karena pemilik mengetahui tempat pembelian dan mengetahui jenis rotan yang baik untuk diolah sehingga hasil kerajinannya memilih kualitas bahan baku yang baik dan mampu bersaing dipasaran. Pemilik perusahaan biasanya memilih bahan baku akan lebih teliti dalam mengamati penampilan fisik dan warna rotan, hal ini bertujuan untuk mengurangi resiko kerusakan produk kerajinan rotan yang akan dihasilkan. Proses produksi yang dilakukan oleh

produsen akan menghasilkan sejumlah barang atau produk. Produk inilah yang merupakan jumlah barang yang akan dijual dan hasilnya merupakan jumlah penerimaan bagi seorang produsen. Sektor penerimaan usaha pada Meubel Rotan CV. Palunesia Collection berupa sejumlah uang yang diterima dari penjualan produk kursi rotan yang dihasilkan. Tingkat produksi ditetapkan berdasarkan persediaan bahan baku dan penerimaan oleh Meubel Rotan CV. Palunesia Collection. Distribusi dilakukan secara langsung oleh Meubel Rotan CV. Palunesia Collection. Produksi dan Penerimaan kerajinan kursi Meubel Rotan CV. Palunesia Collection pada Tabel 1.

Biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan suatu produk disebut biaya produksi. Biaya produksi terbagi atas biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan volume produksi dan biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume produksi. Biaya tetap adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produksi yang peroleh banyak atau sedikit, dengan kata lain biaya tetap tidak terpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Biaya variabel merupakan jenis biaya yang dapat berubah secara proposional dengan perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya variabel tersebut. Biaya variabel yang digunakan Meubel Rotan CV. Palunesia Collection yaitu bahan baku, bahan tambahan, dan listrik. Terlihat pada Tabel 2.

Hasil analisis ditunjang dengan hasil penelitian Annisa (2014) Total biaya produksi yang dikeluarkan untuk produk kursi mersi pada Industri Irma Jaya sebesar Rp 5.691.315,15/bulan, untuk kursi keong sebesar Rp 10.635.213,80/bulan.

Hasil analisis ditunjang dengan hasil penelitian Fikri (2019) menunjukkan bahwa meubel sumber rotan tohiti mampu meminimumkan biaya produksi hingga sebesar Rp.19.570.250.

Hasil analisis ditunjang dengan hasil penelitian Hendra (2014) Total biaya produksi yang dikeluarkan pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu Rp. 23.772.904/bulan.

Pendapatan. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Penerimaan adalah hasil penjualan produk yang dihasilkan dengan harga jualnya. Penerimaan kursi pada Meubel Rotan CV. Palunesia Collection terlihat pada Tabel 3.

Hasil analisis ditunjang dengan hasil penelitian Kahar (2016) total pendapatan yang diperoleh UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu Rp. 13.096.899/bulan.

Hasil analisis ditunjang dengan hasil penelitian Purwi (2016) total pendapatan yang diperoleh Usaha Kerajinan Rotan Di Kabupaten Indagiri Hulu Provinsi Riau Rp. 71.682.791/tahun.

Hasil analisis ditunjang dengan hasil penelitian Fatmawati (2016) total pendapatan yang diperoleh Industri Irma Jaya sebesar Rp. 5.157.500/bulan.

Tabel 1. Produksi Meubel Rotan CV. Palunesia Collection

Nama Produk	Produksi	Harga	Penerimaan
Kursi Keong	3	4.000.000	12.000.000
Kursi Mersi	2	3.750.000	7.500.000
Kursi Sedan	1	3.500.000	3.500.000
Kursi Kipas	2	4.000.000	8.000.000
Jumlah	8		31.000.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 2. Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Meubel Rotan CV. Palunesia Collection

Uraian	Nilai (Rp)			
	Kursi Keong	Kursi Mersi	Kursi Sedan	Kursi Kipas
A. Biaya Tetap				
1. Penyusutan Alat	24.255	22,432	20.635	27.221
2. Nilai Pajak	12.500	12.500	12.500	12.500
3. Upah Tenaga Kerja	1.600.000	1.300.000	1.100.000	1.600.000
4. Listrik	700.000	700.000	700.000	700.000
Sub Total	2.336.755	2.034.932	1.833.135	2.339.000
B. Biaya Variabel				
1. Bahan Baku	2.076.000	1.420.000	852.000	1.420.000
2. Bahan Tambahan	538.000	419.000	284.250	593.750
Sub Total	2.614.000	1.839.000	1.136.250	2.013.750
Total	4.950.755	3.873.932	2.969.385	4.353.471

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 3. Pendapatan Meubel Rotan CV. Palunesia Collection

No.	Jenis Produk	Penerimaan (Rp/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)	Pendapatan (Rp/Bln)
1	Kursi Keong	12.000.000	4.950.755	7.049.245
2	Kursi Mersi	7.500.000	3.873.932	3.626.068
3	Kursi Sedan	3.500.000	2.969.385	530.615
4	Kursi Kipas	8.000.000	4.353.471	3.646.529
Total		31.000.000	16.147.543	14.853.618

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Meubel Rotan CV. Palunesia Collection dengan produksi 8 set produk kursi rotan yaitu 3 set kursi keong, 2 set kursi mersi, 1 set kursi sedan serta 2 set kursi kipas menghasilkan pendapatan sebesar Rp 14.852.457. Dengan rincian Penerimaan keseluruhan 8 set produk kursi sebesar Rp.31.000.000, serta total biaya keseluruhan 8 set produk kursi sebesar Rp.16.147.543 dengan rincian biaya tetap sebesar Rp. 8.544.543 dan biaya variabel sebesar Rp7.603.000.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, meubel rotan CV. Palunesia Collection sebaiknya melakukan promosi produk kursi rotan yang lebih banyak atau membuat model jenis kursi yang menarik agar pendapatan yang diperoleh semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asauri, Sofjan, 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi (Edisi Revisi)*. LPFEUL. Jakarta.
- Fatmawati, 2014. Analisis Pendapatan Usaha Meubel Rotan Irma Jaya Di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis*. Vol. 2 (2): 175-179. Palu.
- Fikri, 2019. Minimisasi Biaya Produksi Kerajinan Rotan Pada Meubel Sumber Rotan Tohiti Di Kelurahan Tatura Utara Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis*. Vol. 26 (1): 30-38. Palu.
- Hendra, 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Kursi Rotan Pada UKM Meubel Sumber
- Tohiti di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis* Vol. 2 (3): 277-281. Palu.
- Hutagalung, 2009. *Analisis Biaya Furniture Rotan: Studi Kasus di CV. Chandra Rattan Cirebon, Jawa Barat*.
- Januminro, CFM. 2009. *Rotan Indonesia. Rotantanaman*. blogsopt. com. Diakses oleh Mismeka Rentiria 25 Agustus 2013.
- Kahar, 2016. Analisis Pendapatan Usaha Kursi Rotan Pada UKM Meubel Sumber Rotan Tohiti Di Kota Palu. *Jurnal Agrotekbis* Vol. 4 (3): 329-334. Palu.
- Kartasapoerta, 2002. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara, Jakarta.
- Krisdianto dan Jasni. 2005. Struktur Anatomi tiga Jenis Batang Rotan. Bogor. *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan*. Vol. 3 (2): 1-8.
- Masyhuri, 2006. Pengembangan Agroindustri Melalui Penelitian Dan Pengembangan Produk Yang Intensif Dan Berkesinambungan. *Jurnal AgroEkonomi* Vol VII (1) : 55 - 58 Edisi Juni 2000. Yogyakarta.
- Purwi, 2016. Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan Di Kabupaten Indagiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal AgroEkonomi* Vol 3 (2) : 11 - 16 Oktober 2016. Yogyakarta.
- Salim, 1999. *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh*. Tesis S2 USU, Medan.
- Sastrapradja, 2002. *Jenis Paku Indonesia*. Lembaga Biologi Nasional. Bogor.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Gafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi, 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi, 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali pers, Jakarta.

Sukirno, 2004. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wulandy, 2011. *Industri Meubel Dalam Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, Salah Tiga: press tekhie.